

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SUMMARECON AGUNG TBK

Yuniarti Pratyka¹⁾, Wiryawan Suputra Gumi²⁾

^{1,2}STIMI Handayani Denpasar

Email: wiryawansuputra@gmail.com

Abstract: *This study discusses the Analysis of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios to assess the Financial Performance of PT. Summarecon Agung Tbk. The purpose of this research is to know and analyze the financial performance at PT. Summarecon Agung Tbk. using the liquidity, solvency and profitability ratio method for the 2018-2022 period. The data analysis technique used is descriptive quantitative through measurement of financial performance measured by 3 ratio analysis, namely: 1) Liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio), 2) Solvability ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), and 3) Profitability Ratios (Return On Assets and Return On Equity). Based on the results of the study it can be concluded that the assessment of the financial performance of PT. Summarecon Agung Tbk. in terms of the liquidity ratio in terms of the Current Ratio from 2018-2022 it is quite good and in terms of the Quick Ratio from 2018-2022 the company's condition is not good. Assessment of financial performance in terms of solvency ratios in terms of the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio from 2018-2022 the company's condition is not good because it is above the company's industry standards. And the assessment of financial performance in terms of profitability ratios in terms of Return On Assets and Return On Equity from 2018-2022 is very poor.*

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Surya & Asiyah, 2020). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang untuk sederhananya dapat dinilai dengan membandingkan akun-akun yang ada di laporan keuangan tersebut dan disebut rasio keuangan (Ediningsih & Satmoko, 2022). Rasio keuangan dapat menjadi indikasi sebuah perusahaan apakah perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besar piutang, perencanaan investasi, manajemen persediaan yang efisien, dan struktur modal yang sehat (Shofwatun, dkk., 2021). Perusahaan properti adalah salah satu industri yang mendapatkan stimulus dan kebijakan dari Pemerintah. Sektor properti merupakan salah satu sektor penyumbang ekonomi terbesar karena memiliki efek berantai terhadap sedikitnya 170 industri lainnya dan menjadi salah satu sektor

prioritas yang dapat menggerakkan ekonomi nasional. Salah satu perusahaan properti yang terdaftar di BEI yaitu PT. Summarecon Agung, Tbk. Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya yang menjadi sosok pendiri perusahaan ini yang sudah berdiri sejak 1975.

Umumnya analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan karena penggunaannya yang relatif mudah (Daga, 2019). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio manajemen aset (Rasio aktivitas) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktivasinya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivasinya dalam menghasilkan penjualan. *Leverage ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibayar oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Suhendro, 2018).

Aktiva lancar atau aset lancar PT. Summarecon Agung, Tbk meningkat dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 6,2% dari tahun sebelumnya menjadi 11.150.744.753 dan pada hutang lancar juga meningkat pada tahun 2019 sebesar 24,7% dari tahun sebelumnya menjadi 9.017.332.185. Tahun 2020 aktiva lancar sedikit meningkat sebesar 6,6% menjadi 11.888.917.644 sedangkan pada hutang lancarnya menurun sebesar -7,3% dari tahun 2019. Tahun 2021 dan 2022 aktiva lancar mengalami peningkatan yang cukup tinggi berturut-turut sebesar 9,6% dan 9,67%, namun pada hutang lancar tahun 2021 menurun sebesar -16,6% dan tahun 2022 meningkat sebesar 36,3%. Tahun 2019 liabilitas meningkat sebesar 5,2% dari tahun sebelumnya menjadi 14.990.297.354 dan pada ekuitas juga mengalami peningkatan sebesar 4,3% menjadi 9.451.359.922. Pada tahun 2020 liabilitas mengalami peningkatan sebesar 5,6% namun pada ekuitas menurun sebesar -3,8% dari tahun sebelumnya karena diakibatkan masuknya pandemi covid-19 di Indonesia. Tahun 2021 liabilitas menurun sebesar -6,4% menjadi 14.819.493.511 dan pada ekuitas meningkat sebesar 23,6%, namun pada jumlah liabilitas tahun 2022 kembali meningkat sebesar 12,5% dan pada ekuitasnya juga sedikit meningkat sebesar 4,6% menjadi 11.750.040.507 (<https://www.summarecon.com/>).

Net income atau laba bersih setelah pajak pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan masing-masing sebesar -11,2% dan -59,8%, namun pada tahun 2020 *net income* menurun lebih besar dibanding tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan masuknya pandemi covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2021 dan 2022 *net income* meningkat cukup besar dari tahun sebelumnya berturut-turut sebesar 123,5% dan 40,9%, akan tetapi pada tahun 2021 jumlah laba yang meningkat masih berada dibawah tahun 2018 dan tahun 2019 yang artinya jumlah *net income* tahun 2018 dan 2019 masih lebih besar daripada tahun 2021. Berbeda dengan *net income*, pada total aktiva dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,9%, 1,9%, 4,5%, dan 9,9%.

Namun pada tahun 2020 memiliki jumlah peningkatan yang paling kecil dibanding tahun-tahun lainnya (<https://www.summarecon.com/>).

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Summarecon Agung Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas selama periode 2018-2022.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum dapat diartikan sebagai gambaran dari sebuah pencapaian suatu keberhasilan sebuah perusahaan atas dasar berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Citra (2022), kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis tertentu, salah satunya adalah dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi dalam (Khairudin & Grysia, 2022), Kinerja keuangan yaitu sebuah keberhasilan mengenai suatu gambaran sebuah perusahaan yakni sebuah hasil yang sudah dicapai karena sebuah aktivitas yang sudah dilaksanakan. Kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk menilai sejauh apa sebuah perusahaan telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan peraturan-peraturan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Hasil prestasi yang sudah didapat manajemen sebuah perusahaan dalam mengelolah aset perusahaan dengan efektif selama satu periode tertentu saja.

Menurut Sanjaya & Rizky (2018) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tegantung dalam strategi *planning* suatu organisasi. Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer.

Analisis Rasio Keuangan

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan (Shofwatun dkk., 2021). Adapun cara menilai kinerja keuangan dengan Analisis rasio yang terbagi dari empat kelompok yaitu:

(1) Rasio Likuiditas

Menurut Sujarweni (2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang

berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, seberapa cepat (*liquid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Suhendro (2018) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

a) **Ratio Lancar (*Current ratio*)**

Ratio Lancar (*Current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya (Suhendro, 2018).

b) **Ratio cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengadakan penjualan persediaan yang sangat penting artinya, persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga perusahaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi (Suhendro, 2018).

c) ***Cash Ratio***

Menurut Putri, B. G. (2020) *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

(2) Rasio *Levarage* atau Rasio Solvabilitas

Menurut Victor (2021) Rasio *Lavarage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Arief dan Edi (dalam Ilahude, dkk., 2021) mendefinisikan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Menurut Arief dan Edi (dalam Ilahude, dkk., 2021) rasio solvabilitas terdiri dari:

a) ***Debt to Equity Ratio*** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

b) ***Debt to Asset Ratio*** merupakan rasio untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

c) ***Long Term Debt to Equity Ratio*** merupakan rasio yang mengukur berapa bagian rupiah dari setiap modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang.

(3) Rasio Aktivitas

Menurut Victor (2021) Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sedangkan menurut Suhendro (2018) Rasio manajemen aset untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aktivitya, yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Suhendro, 2018) rasio aktivitya terdiri dari:

- a) Rasio Perputaran Persediaan, sesuai dengan namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun.
- b) Rasio Perputaran Aset Tetap, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.
- c) Rasio Perputaran Total Aset, digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.

(4) Rasio Profitabilitas

Menurut Victor (2021) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (dalam Ilahude, dkk., 2021) Rasio Profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Fahmi (dalam Ilahude, dkk., 2021) rasio profitabilitas terdiri dari:

- a) *Return On Asset*, merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.
- b) *Return On Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.
- c) *Earning Per Share* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.
- d) *Net Profit Margin* merupakan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Summarecon Agung Tbk. Obyek pada penelitian ini rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on asset* dan *return on equity*). Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

Rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan yang dipakai di dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas
 - (a). *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
 - (b). *Quick ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
2. Rasio pengungkit (*leverage ratio*) atau Rasio Solvabilitas
 - (a). *Debt to asset ratio* merupakan rasio untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 - (b). *Debt to equity ratio*/rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara hutang- hutang dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajiban (Amalia, dkk., 2021).
3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
 - (a) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga menunjukkan hasil pengembalian investasi dan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri dan modal dari pihak luar perusahaan (Esomar, M. J. 2021).
 - (b) *Return On Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.

Jenis data yang digunakan yaitu data Kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dalam bentuk laporan keuangan PT. Summarecon Agung Tbk seperti Neraca, Laporan Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan data Keuangan lainnya. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan atau uraian seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan PT. Summarecon Agung Tbk yang menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung pada objek penelitian tetapi melalui internet, website berupa laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan melalui situs www.idx.co.id dan www.summarecon.com. Data yang dikumpulkan tersebut berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis rasio keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. Periode 2018-2022 seperti tampak pada Tabel 1, berikut:

**Tabel 1. Analisis Rasio Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk.
Periode 2018-2022**

Periode	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Quick Ratio</i> (QR)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Equity</i> (ROE)
2018	1,45 kali	0,36 kali	63,6%	157%	3%	7,6%
2019	1,24 kali	0,33 kali	61%	159%	2,5%	6,5%
2020	1,42 kali	0,32 kali	63,5%	174%	1%	2,7%
2021	1,87 kali	0,54 kali	57%	132%	2,1%	5%
2022	1,50 kali	0,45 kali	58,7%	142%	2,72%	6,6%
Rata-rata	1,50 kali	0,4 kali	60,7%	152,8%	2,26%	5,68%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, maka kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. periode tahun 2018-2022 menggunakan analisis rasio likuiditas dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

a. *Current Rasio* (Rasio Lancar)

Pada Tabel 1 dapat dilihat rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2018 memperoleh hasil 1,45 kali, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1,24 kali. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan aset lancar dan mengalami peningkatan pada hutang lancar. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga memperoleh hasil sebesar 1,42 kali karena aset lancar mengalami peningkatan. Tahun 2021 *current ratio* kembali mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil sebesar 1,87 kali. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada aset lancar dan mengalami penurunan pada hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2022 *current ratio* mengalami penurunan dengan memperoleh hasil sebesar 1,50 kali, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada aset lancar namun bersamaan dengan peningkatan pada hutang lancar. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa *current ratio* (rasio lancar) PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018-2022 cenderung mengalami kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Kondisi terbaik PT. Summarecon Agung Tbk. terjadi pada tahun 2021 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,87 kali, meningkatnya rasio lancar tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai total hutang lancar yaitu utang bank jangka pendek, liabilitas sewa jangka pendek, dan pihak ketiga. Sedangkan rasio lancar (*current rasio*) terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,24 kali. Menurunnya rasio lancar pada tahun 2019 disebabkan oleh naiknya nilai total hutang lancar yang berasal dari utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, dan beban akrual. Pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2019, peningkatan ini disebabkan karena perhitungan yang digunakan adalah semua aktiva lancar mengalami peningkatan. Dan setelah dianalisa ternyata pada perusahaan ini mengalami peningkatan pada persediaan. Hal ini disebabkan karena banyaknya

penundaan kontrak dengan konsumen terkait pembelian properti dan bahkan ada beberapa konsumen yang membatalkan pembelian tersebut sehingga menjadikan persediaan perusahaan yang meningkat. Kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk tahun 2018 sampai 2022 yang berdasarkan analisis rasio lancar (*current ratio*) menghasilkan angka dengan rata-rata yaitu 1,50 kali, artinya selama 5 tahun PT. Summarecon Agung Tbk. mengalami kondisi yang cukup baik dalam mengelola aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pada Tabel 1, dapat dilihat *quick ratio* (rasio cepat) pada tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 0,36 kali, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,33 kali dimana pada tahun 2019 PT. Summarecon Agung Tbk. mengalami peningkatan pada aktiva lancar bersamaan dengan hutang lancar dan persediaannya. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga memperoleh hasil 0,32 kali karena pada persediaan meningkat cukup besar dari tahun sebelumnya namun pada aktiva lancar hanya sedikit mengalami peningkatan. Tahun 2021 PT. Summarecon Agung Tbk. mengalami peningkatan sebesar 0,54 kali karena adanya penurunan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,45 kali, hal ini terjadi dikarenakan pada aktiva lancar meningkat bersamaan dengan hutang lancar dan persediaannya.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi terbaik PT. Summarecon Agung Tbk. terjadi pada tahun 2021 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,54 kali, meningkatnya rasio cepat tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai total hutang lancar yaitu utang bank jangka pendek, liabilitas sewa jangka pendek, dan pihak ketiga. Sedangkan rasio lancar (*quick ratio*) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,32 kali dikarenakan terkena dampak dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan persediaan yang meningkat belum berubah menjadi kas. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya penundaan kontrak dengan konsumen terkait pembelian properti dan bahkan ada beberapa konsumen yang membatalkan pembelian tersebut.

Kinerja PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018 sampai tahun 2022 yang berdasarkan hasil analisa rasio cepat (*quick ratio*) menghasilkan angka dengan rata-rata yaitu 0,4 kali artinya selama 5 tahun PT. Summarecon Agung Tbk. mengalami kondisi yang kurang baik dalam mengelola aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) mengalami perbedaan setiap tahunnya. Pada kedua rasio tersebut masih berada dibawah standar rata-rata industri yang menyebabkan rasio likuiditas PT. Summarecon Agung Tbk. belum bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan adanya aset atau aktiva pada perusahaan yang tidak produktif dan persediaan masih menjadi operasional perusahaan sehingga banyak uang yang mengendap dan belum menjadi kas. Berdasarkan Tabel 1, kondisi kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. periode tahun 2018-2022 menggunakan analisis rasio solvabilitas dengan hasil perhitungan sebagai berikut: pada tahun 2018 memperoleh presentase sebesar 63,6%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 61%. Kemudian pada tahun 2020 memperoleh presentase sebesar 63,5% meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 berbeda dengan tahun 2020 yang dimana presentase DAR menurun menjadi 57% dan tahun 2022 presentase DAR sedikit meningkat. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada aset namun bersamaan dengan peningkatan jumlah liabilitas (hutang).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018-2022 cenderung mengalami kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Kondisi terbaik PT. Summarecon Agung Tbk. terjadi pada tahun 2021 dengan presentase 57%, menurunnya rasio tersebut disebabkan oleh menurunnya liabilitas (total hutang) perusahaan yang berasal dari hutang lancar dan hutang tidak lancar serta meningkatnya total aset pada perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018 sampai tahun 2022 yang berdasarkan hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) menghasilkan presentase dengan rata-rata yaitu 60,7%, artinya selama 5 tahun PT. Summarecon Agung Tbk. mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan tiap tahun total aset terus meningkat bersamaan dengan hutangnya. Hal ini juga disebabkan karena pada perusahaan ini banyak pembelian aset dilakukan dengan cara melakukan pinjaman kepada bank atau pihak ketiga. Pada Tabel 1, dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2018 memperoleh presentase sebesar 157%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada hutang dan ekuitas sehingga memperoleh hasil presentase sebesar 159%. Masuknya pandemi pada tahun 2020 mengakibatkan jumlah hutang meningkat, akan tetapi pada jumlah ekuitasnya menurun dan mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil presentase sebesar 174%, namun pada tahun 2021 presentase menurun menjadi sebesar 132%. Hal tersebut dikarenakan pada jumlah hutang menurun dan jumlah ekuitas yang meningkat. Tahun 2022 jumlah hutang meningkat bersamaan dengan jumlah ekuitasnya sehingga tingkat presentasenya pun meningkat menjadi sebesar 142%.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018-2022 cenderung mengalami kondisi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Kondisi terbaik PT. Summarecon Agung Tbk. terjadi pada tahun 2021 dengan presentase sebesar 132% dengan kriteria cukup baik yang artinya sebagian besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Kondisi terburuk PT. Summarecon Agung Tbk. terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 174%. Hal ini disebabkan karena awal masuk pandemi covid-19 pada tahun 2020 perusahaan mengalami kesukaran dana sehingga memutuskan untuk melakukan pinjaman kepada bank atau kepada pihak ketiga. Kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018 sampai tahun 2022 yang berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan presentase dengan rata-rata yaitu 152,8% artinya selama 5 tahun PT. Summarecon Agung Tbk. mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan jumlah hutang meningkat cukup besar dibandingkan ekuitasnya. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset* dan *Debt to Equity* mengalami perbedaan setiap tahunnya. Pada kedua rasio tersebut masih berada dibawah standar rata-rata industri yang menyebabkan rasio solvabilitas PT. Summarecon Agung Tbk. belum bisa dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan banyak aset atau aktiva yang tidak produktif dan persediaan yang meningkat belum dijadikan operasional perusahaan sehingga banyak uang yang mengendap dan belum menjadi kas dan meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 1, kondisi kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. periode tahun 2018-2022 menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan hasil perhitungan sebagai berikut: Tahun 2018 memperoleh hasil presentase sebesar 3%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,5%. Kemudian pada tahun 2020 masuknya pandemi perusahaan PT. Summarecon Agung Tbk. terkena dampak sehingga terjadi penurunan menjadi sebesar 1%. Hal ini terjadi karena pada jumlah labanya menurun.

Sedangkan pada tahun 2021 jumlah laba meningkat bersamaan dengan aset sehingga ROA pada tahun ini meningkat menjadi 2,1% namun masih berada dibawah tahun 2019. Pada tahun 2022 juga meningkat menjadi sebesar 2,7%.

Dari penjelasan diatas nilai ROA paling tinggi PT. Summarecon Agung Tbk. terjadi pada tahun 2018 sebesar 3%, sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2020 hal ini disebabkan oleh laba yang menurun karena adanya covid-19 sehingga persediaan perusahaan belum laku terjual. Kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018 sampai tahun 2022 yang berdasarkan hasil analisis *Return on Asset* (ROA) menghasilkan presentase dengan rata-rata yaitu 2,26% artinya selama 5 tahun perusahaan mengalami kondisi sangat kurang baik dikarenakan laba perusahaan terus menurun dan banyak aset atau aktiva yang tidak produktif. Pada Tabel 1, dapat dilihat *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2018 memperoleh hasil presentase 7,6%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,5%. Kemudian pada tahun 2020 awal masuk pandemi covid-19 perusahaan terkena dampak sehingga terjadi penurunan menjadi 2,7%, hal ini terjadi karena modal perusahaan menurun bersamaan dengan laba perusahaannya. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah laba dan modal meningkat namun jumlah laba masih dibawah tahun 2018 dan 2019 sehingga memperoleh hasil ROE sebesar 5. Dan pada tahun 2022 laba dan modal meningkat dengan memperoleh hasil ROE sebesar 6,6%.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa nilai paling tinggi PT. Summarecon Agung Tbk. terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,6%. Dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dikarenakan masuknya pandemi covid-19 yang berakibatkan modal perusahaan menurun. Kinerja keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. tahun 2018 sampai 2022 yang berdasarkan hasil analisis *Return on Equity* (ROE) menghasilkan presentase dengan rata-rata yaitu 5,68% artinya selama 5 tahun perusahaan mengalami kondisi sangat kurang baik dikarenakan laba perusahaan menurun. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* mengalami nilai yang berfluktuasi tiap tahun. Pada kedua rasio tersebut masih berada dibawah standar rata-rata industri yang menyebabkan rasio profitabilitas PT. Summarecon Agung Tbk. belum bisa dikatakan baik atau sangat kurang baik dikarenakan banyak aset atau aktiva yang tidak produktif. Hal ini juga disebabkan karena adanya pandemi covid-19 perusahaan mengalami penurunan laba perusahaan. Penurunan laba ini disebabkan oleh pengurangan, penundaan, dan bahkan pembatalan pembelian properti dan *real estate* oleh konsumen karena situasi yang kurang mendukung. Selain itu pengeluaran perusahaan juga semakin bertambah tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. dalam Rasio Likuiditas ditinjau dari nilai *current ratio* (rasio lancar) dari tahun 2018-2022 yaitu dengan rata-rata sebesar 1,50. Ditinjau dari *quick ratio* (rasio cepat) tahun 2018-2022 yaitu dengan rata-rata sebesar 0,4 kali.
2. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. dalam Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2018-2022 yaitu dengan

rata-rata sebesar 60,7%. Dan ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* tahun 2018-2022 yaitu dengan rata-rata sebesar 152,8%.

3. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk. dalam Rasio Profitabilitas ditinjau dari *Return On Asset* dari tahun 2018-2022 yaitu dengan rata-rata sebesar 2,26%. Dan ditinjau dari *Return On Equity* tahun 2018-2022 yaitu dengan rata-rata sebesar 5,68%.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a) Melalui hasil analisis rasio likuiditas, upaya yang dapat dilakukan oleh PT. Summarecon Agung Tbk yaitu dengan cara menambah atau meningkatkan modal sendiri untuk mengurangi hutang lancarnya dan menambah aktiva lancar/kas perusahaan agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Serta disarankan agar perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan melalui strategi penjualan yang tepat dan membuat kebijakan piutang penjualan yang mampu menarik minat konsumen untuk membeli properti dan *real estate*.
 - b) Perusahaan sebaiknya menurunkan rasio solvabilitas dengan mengurangi hutang, terutama hutang jangka pendek perusahaan yang ada serta berusaha meningkatkan modal perusahaan.
 - c) Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan dengan cara meningkatkan pengelolaan keseluruhan aktiva dan modal yang dimiliki agar nilai rasio profitabilitas dapat meningkat setiap tahunnya karena berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang sudah dibahas, nilai rasio profitabilitas PT. Summarecon Agung Tbk pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) masih menunjukkan kinerja keuangan yang sangat kurang baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain selain variabel yang sudah digunakan peneliti, seperti variabel Rasio Aktivitas yang ditinjau dari beberapa indikator yaitu Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aset Tetap, dan Rasio Perputaran Total Aset.
 - b) Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya untuk memperpanjang atau menambah periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*. 4 (1): 290–296.

- Citra Permatasari, N. H. 2022. As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. As-Syirkah: *Islamic Economics & Financial Journal*. 1 (1): 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.58>
- Daga, R. 2019. Pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk tabunganku terhadap kepuasan nasabah pada PT. Bank sulsebar kantor cabang belopa. *Akmen Jurnal Ilmiah*. 16 (1): 110-121.
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. 2022. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. 7 (1): 44–54.
- Esomar, M. J. 2021. Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*: 22-29.
- Ilahude, A. P., Maramis, B. J., & Untu, N. V. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 9 (4): 1144–1152.
- Khairudin, & Grysia, F. 2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT . Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*. 1 (3): 253–264. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/246>
- Putri, B. G. 2020. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 17 (1): 214-226.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 13 (1): 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Suhendro, D. 2018. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. 3 (1): 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan keuangan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7 (2): 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Victor Prasetya. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. , 1 (5): 579–587. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>